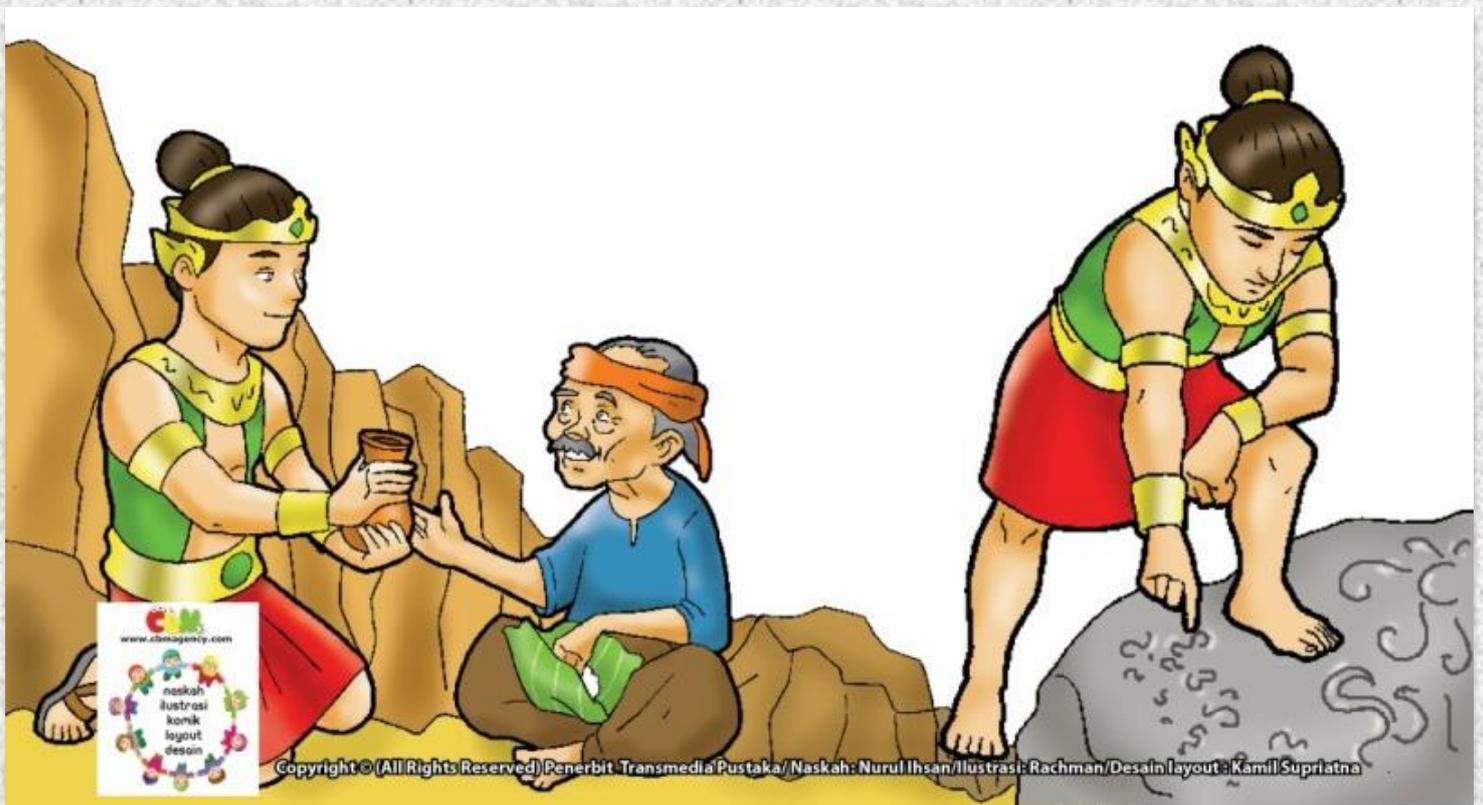


BAHAN AJAR



NAMA SEKOLAH : SDN 04 PERIGI LIMUS

KELAS / SEMESTER : IV / I

TEMA : 5 PERJUANGAN

SUB TEMA : 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN

PEMBELAJARAN KE : 1

MUATAN TERPADU : BAHASA INDONESIA, IPA, IPS

PETA BAHAN AJAR



Pembelajaran

1

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

IPA

- 3.7 Menerapkan Sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan
- 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya

IPS

- 3.7 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini
- 4.7 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

BAHASA INDONESIA

- 3.7.1 Menganalisis pertanyaan yang diajukan untuk menyusun jawaban berdasarkan teks/video nonfiksi.
- 4.7.1 Menceritakan kembali isi video berdasarkan jawaban yang ada.

IPA

- 3.7.1 Menganalisis sifat-sifat cahaya untuk diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7.1 Menganalisis keterkaitan hubungan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

- 3.4.1 Menganalisis isi video untuk membandingkan peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada masa kini.
- 3.4.2 Menguraikan hasil analisis pengaruh peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha, dan Islam pada masa kini bagi masyarakat di daerah setempat.
- 4.4.1 Membuat laporan hasil analisis peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha, dan Islam pada masa kini bagi masyarakat di daerah setempat dalam bentuk peta pikiran.
- 4.4.2 Mempresentasikan hasil analisis peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha, dan Islam pada masa kini bagi masyarakat di daerah setempat



Hari ini kita akan belajar tentang sikap kepahlawanan. Untuk itu mari kita amati gambar berikut ini!



Sikap positif yang bisa dijadikan teladan dari gambar di atas, yaitu menolong orang lain dengan ikhlas, berani, dan gigih dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran tanpa mengharapkan imbalan. Relia artinya bersedia dengan senang hati, dan tidak mengharapkan imbalan atas dasar kemauan sendiri. Berkorban, artinya memberikan segala sesuatu yang dimiliki sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri.

Sikap rela berkorban yang dilakukan oleh gambar di atas menunjukkan sikap yang dimiliki oleh para Pahlawan. Sikap kepahlawanan juga tercermin dari perbuatan raja di masa Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam terdahulu. Salah satunya adalah Raja Purnawarman.

Mari kita simak kisahnya melalui laman youtube berikut. https://www.youtube.com/watch?v=7YmzeJ7v_hM&feature=youtu.be



Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman adalah berani dan pantang menyerah memberantas kejahatan untuk keamanan dan kesejahteraan rakyatnya. Dampak perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman bagi rakyat Tarumanegara berupa ladang milik mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga menjadi subur dan tidak menderita kekeringan pada musim kemarau, keadaan menjadi aman karena para perompak telah dikalahkan. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.



AYO MENGAMATI

Sikap kepahlawanan juga tercermin dari perbuatan beberapa raja di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.

Berikut adalah beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam. Peninggalan yang mereka wariskan bukan saja benda bersejarah, tetapi juga pemikiran dan nilai-nilai perjuangan yang telah menginspirasi bangsa Indonesia.



Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya

Balaputradewa menjadi raja ketika Sriwijaya sekitar tahun 850 M. Pada saat pemerintah Raja Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan. Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Tindakan itu bertujuan supaya jalur pelayaran di wilayah Sriwijaya menjadi aman. Banyak pedagang merasa aman ketika singgah. Peningkatan ekonomi diperoleh dari pembayaran upeti, pajak, maupun keuntungan dari hasil perdagangan. Dengan demikian, Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur.



Sultan Iskandar Muda Raja Kesultanan Aceh

Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Sultan Iskandar Muda diantaranya:

- Kerja keras, beliau membangun perekonomian dan angkatan perang yang kuat demi kemajuan Kerajaan Aceh.
- Pantang menyerah, beliau walaupun mengalami kegagalan yang disertai oleh sekian banyak korban tidak mematahkan semangat Sultan Iskandar Muda. Beliau tetap berjuang mempertahankan kemerdekaan negaranya.
- Anti penjajah, beliau menghadapi bangsa-bangsa asing yang datang ke Aceh dengan tujuan menjajah.



Sultan Iskandar Muda

- Cinta tanah air, beliau tidak mau negaranya dijajah dan berusaha melawan setiap bangsa asing yang ingin menjajah Kerajaan Aceh.

Selama menjadi Raja Aceh, Sultan Iskandar Muda menunjukkan sikap anti penjajahan asing dan sikap ini nampak terwujud di dalam menghadapi bangsa-bangsa asing yang datang ke Aceh. Ia selalu menunjukkan sikap tegas dan berwibawa sebagai Raja dari sebuah Kerajaan "Merdeka".

Sultan Hasanuddin, Raja Kerajaan Gowa-Talo, Makassar

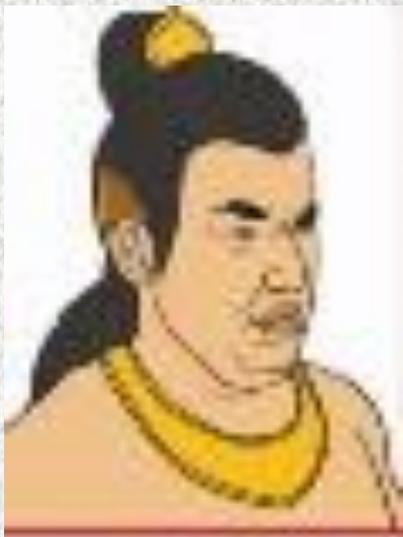
Sultan Hasanuddin ialah raja dari kerajaan Islam Gowa-Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda ia dijuluki 'Ayam Jantan dari Timur' karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan.

Sultan Hasanuddin dikenal arif dan bijaksana. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah dikalangan orang Makassar dan Bugis harus dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kerajaannya untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasanya, nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Makassar, Sulawesi Selatan.



Mahapatih Gajah Mada, Kerajaan Majapahit

Gajah Mada adalah seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajaan Majapahit. Saat remaja, ia merupakan seorang pemuda yang keahlian bela diri yang sangat hebat serta berilmu tinggi. Pada usia 19 tahun, Gajah Mada berhasil menyelamatkan rajanya, Prabu Jayanegara. Oleh karena kecakapannya, pada tahun 1319, ia diangkat sebagai patih kahuripan. Dua tahun kemudian, ia diangkat sebagai Patih Kediri. Gajah Mada membuktikan pengabdianya kepada Kerajaan Majapahit, yaitu dengan menghentikan pemberontakan Keta dan Sadeng. Gajah Mada akhirnya diangkat sebagai Patih Majapahit setelah berhasil mengalahkan Keta dan Sadeng.



Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa, yaitu janji bahwa ia tidak akan memakan buah palapa, sejenis rempah-rempah, bila belum berhasil menguasai pulau-pulau di Nusantara. Perjuangan Gajah Mada mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan Prabu Hayam Wuruk (1350-1389). Pada masa itulah, Majapahit hampir sama luasnya dengan wilayah Indonesia yang sekarang, bahkan pengaruh kerajaan Majapahit sampai ke negara-negara tetangga.

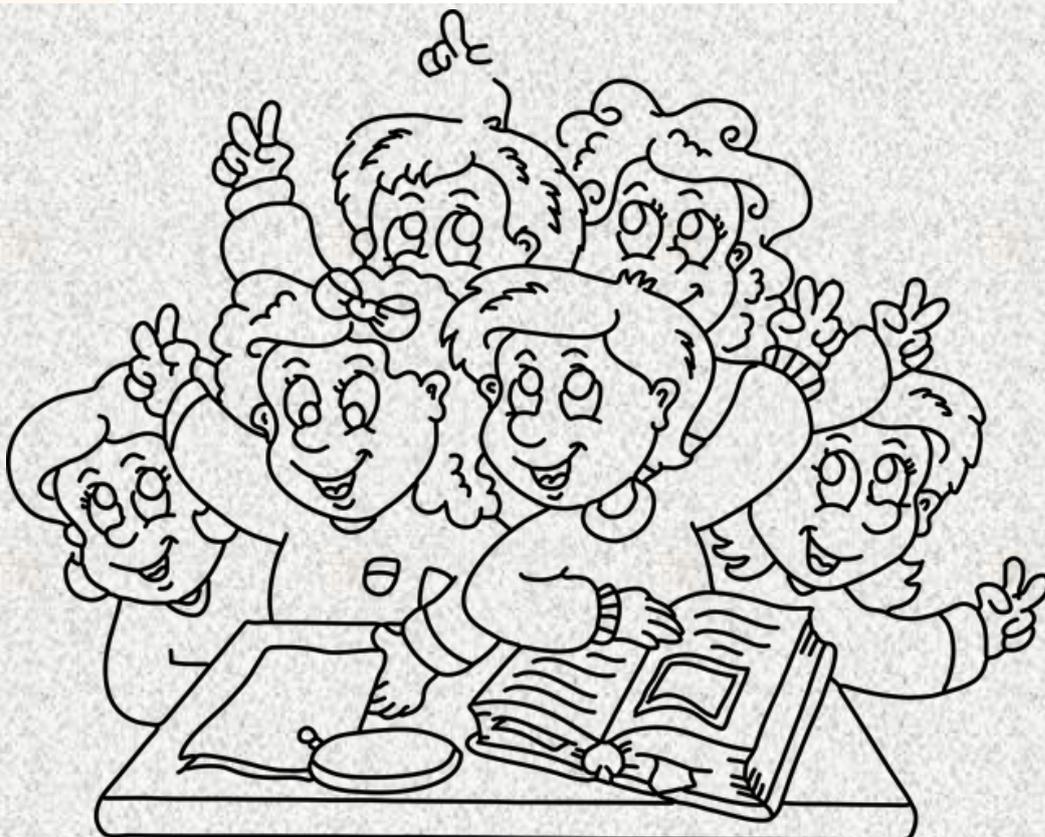
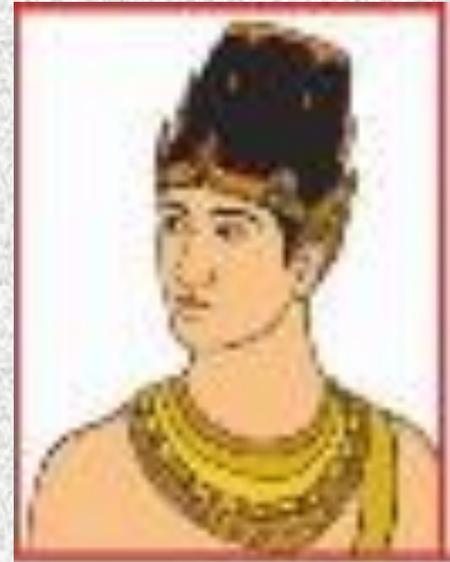


Hayam Wuruk, Raja Kerajaan Majapahit

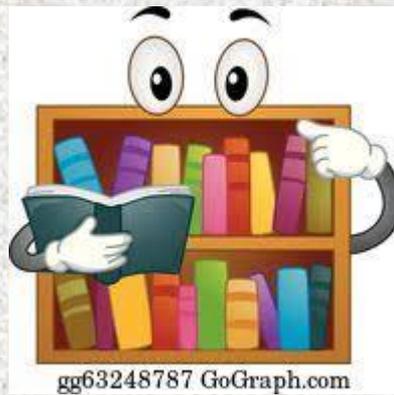
Hayam Wuruk adalah raja keempat dari Kerajaan Majapahit yang memerintah tahun 1351-1389, bergelar Maharaja Sri Rajasanagara. Hayam Wuruk naik tahta pada usia yang sangat muda yaitu pada usia 16 tahun dan bergelar Rajasanegara. Di masa pemerintahan Hayam Wuruk yang didampingi oleh Mahapatih Gajah Mada, Kerajaan Majapahit mencapai keemasannya.

Dari suatu Kitab Negarakertagama yang dapat diketahui bahwa daerah kekuasaan pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, hampir sama luasnya dengan wilayah Indonesia yang sekarang, bahkan pengaruh kerajaan Majapahit sampai ke negara-negara tetangga.

Kemegahan dan kebesaran kompleks candi Penataran membuktikan perjuangan dan peranan para tokoh pada masa kerajaan Majapahit. Candi Penataran dibangun pada masa Kerajaan Kediri dan dipergunakan pada masa Kerajaan Majapahit. Didalam kompleks candi, terdapat arca, bangunan yang disebut Bale Agung, Prasasti (batu tulis) dan beberapa candi. Candi-candi itu diantaranya candi Naga yang berukuran lebar 4,83 meter, panjang 6,57 meter, dan tinggi 4,70 meter. Selain itu, terdapat candi yang dianggap paling suci, yaitu candi Induk. Candi Induk terdiri atas tiga teras bersusun dengan tinggi seluruh 7,19 meter.



Dayu sangat kagum dengan perjuangan para Raja-Raja nusantara. Banyak yang telah dilakukan untuk rakyatnya. Sambil duduk di tepi kolam yang jernih airnya, terlintas diingatan Dayu tentang jasa-jasa Raja Purnawarman, salah satunya pembangunan saluran air. Ia berpikir, pasti saluran tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat pada masa itu. Dayu terus berpikir sambil memandangi wajahnya yang terpantul di kolam.



Tahukah kalian mengapa Dayu bisa melihat dirinya di air kolam? Ya, karena air kolam bisa memantulkan cahaya.

Definisi Cahaya

Cahaya adalah energi berupa gelombang elektromagnetik yang tidak membutuhkan medium dalam perambatannya. Benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Sumber cahaya di tata surya kita yang paling besar adalah matahari. Meski jarak matahari ke bumi jauh sekali, tetapi cahaya matahari dapat sampai ke bumi, dan dapat kita rasakan panas dari sinar matahari tersebut.



Sifat-sifat Cahaya

1. Cahaya Merambat Lurus



Cahaya merambat lurus ketika melewati satu medium. Kita bisa mengujinya dengan menyalakan senter dan cahaya akan terpancar dengan lurus. Karena itu, sifat ini digunakan manusia contohnya pada lampu kendaraan bermotor untuk menerangi jalan.

2. Cahaya Menembus Benda Bening



Benda bening adalah benda yang dapat ditembus oleh cahaya, seperti kaca, mika, plastik bening, dan air jernih. Berdasarkan kemampuan menembus benda, terdapat tiga jenis benda: benda bening/transparan, benda translusens, dan benda opak (opaque)/tidak dapat ditembus.

Seperti namanya, benda bening dapat ditembus oleh cahaya, sehingga kita mampu melihat menembus benda tersebut karena cahaya diteruskan dan tidak dipantulkan. Benda translusens merupakan benda yang mampu meneruskan sebagian cahaya. Kita mampu melihat menembusnya, tapi tidak terlalu jelas, seperti air keruh dan bohlam susu.

Sementara itu, benda opak tidak dapat ditembus oleh cahaya sama sekali. Cahaya langsung dipantulkan dan ditangkap oleh mata, sehingga kita dapat melihat warna dan bentuknya. Benda opak banyak ditemukan di sekitar kita, seperti smartphone, buku, tembok, dan meja.

3. Cahaya Dapat Dipantulkan



Refleksi atau pemantulan cahaya adalah proses kembali terpancarnya cahaya dari permukaan benda yang terkena cahaya. Pemantulan cahaya dibagi menjadi dua jenis, yaitu pemantulan teratur dan pemantulan baur (difus) atau tidak teratur.

Pemantulan teratur adalah pemantulan yang berkas cahaya pantulnya sejajar. Pemantulan teratur dapat terjadi jika cahaya mengenai benda dengan permukaan yang rata dan mengkilap atau licin. Salah satu benda yang dapat memantulkan cahaya dengan teratur adalah cermin. Karena itu, kita bisa melihat bayangan di cermin karena cahaya yang terpantul dari tubuh kita, memantul ke permukaan cermin, kemudian ditangkap oleh mata.

Sementara itu, pemantulan baur umumnya terjadi pada tanah rata atau air yang bergelombang. Pemantulan baur menyebabkan area yang tidak terkena cahaya matahari langsung turut menjadi terang.

4. Cahaya Dapat Dibiaskan



Peristiwa pembiasan cahaya dapat kita amati di kehidupan sehari-hari, seperti dasar air yang jernih tampak lebih dangkal dari sebenarnya, sedotan atau benda lurus lain yang terlihat bengkok ketika dimasukkan ke dalam gelas berisi air, dan peristiwa fatamorgana karena berkas cahaya merambat dari udara dingin ke udara panas.





Sumber Belajar:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2018), Jakarta.
2. Kemendikbud. (2017). Buku Guru Kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan. Jakarta. Kemendikbud. (177-179)
3. Kemendikbud. (2017). Buku Siswa Kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan. Jakarta. Kemendikbud. (132-135)
4. Video Pembelajaran Kisah Raja Purnawarman
https://www.youtube.com/watch?v=7YmzeJ7v_hM&feature=youtu.be
5. Guru Pendidikan. (2020, 21 September). Sejarah Kerajaan Majapahit. Diakses pada 03 Oktober 2020, dari <https://www.gurupendidikan.co.id/kerajaan-majapahit/>
6. Chantikablogspot. (2017, 31 Oktober). Perjuangan Pahlawan Masa Kerajaan Hindhu, Buddha, dan Islam. Diakses pada 03 Oktober 2020, dari <http://blogkuchantika.blogspot.com/2017/10/perjuangan-pahlawan-masa-kerajaan-hindu.html>
7. Kelas Pintar. (2019, 7 November) Cahaya, Apa Sih dan Bagaimana Sifa-sifatnya?. Diakses pada 03 Oktober 2020, dari <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/cahaya-apa-sih-dan-bagaimana-sifat-sifatnya-2068/>

Terima Kasih

Eka Jasumayanti, S.Pd

